

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Kamal Tegal Sari.

Model pembelajaran *blended learning* dinilai dapat menjadi jawaban untuk solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Perencanaan disusun dengan sangat baik oleh tenaga pendidik dari mulai proses awal atau persiapan hingga penilaiannya. Guru juga mengatur jadwal dengan orangtua anak untuk menentukan waktu yang tepat untuk belajar dengan menggunakan pembelajaran *online*.

Guru juga menyiapkan bahan untuk pembelajaran tersebut agar anak mudah dalam mengerjakannya di rumah. Adapun untuk pembelajaran *online* guru selalu menerapkan protokol kesehatan, yakni dengan menjaga jarak meja antara anak yang satu dengan yang lain, dan hanya boleh diisi satu orang anak saja. Dan juga sebelum memulai pembelajarannya anak-anak memakai *handsanitizer* terlebih dahulu dan memakai masker. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan RA Al-Kamal sudah sesuai dengan model pembelajaran *blended learning* yakni menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline*, meskipun pembelajaran *online* selalu memiliki kendala, namun tetap harus dijalankan sebab hal ini adalah anjuran dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran dengan jarak jauh.

Adapun dengan penilaian guru menilai dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara *online* dan tatap muka. Penilaian ini dilihat dari tugas-tugas yang telah diberikan guru saat daring, serta penilaian sikap langsung yang dilihat guru saat *offline*. Perkembangan anak memang sangat kurang akibat adanya pembatasan jam belajar tatap muka, namun dengan adanya pembelajaran *online*, Anak dapat memperoleh pembelajaran yang

cukup baik. Maka dari itu, dengan model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi alternatif yang cukup baik bagi anak.

2. Kendala Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Kamal Tegal Sari.

Sangat banyak kendala yang dikatakan oleh tenaga pendidik ketika saya melakukan wawancara, sehingga pembelajaran melalui *online* sering mengalami hambatan-hambatan yang cukup banyak. Diantaranya ialah; orangtua yang tidak punya *handphone* yang dapat mengakses dengan baik, orangtua yang tidak punya waktu dalam mendampingi, membimbing anaknya dalam pembelajaran *online*, orangtua yang sibuk bekerja diluar, dan juga kendala lain yakni saudaranya juga menggunakan *handphone* untuk melakukan pembelajaran daring di jam yang sama. Oleh karena itu, tenaga pendidik hanya memberi tugas yang memungkinkan untuk dilakukan semua anak, semisal dengan memberi tugas di pada majalah anak. Majalah tersebut dibawa pulang oleh anak lalu dikerjakan dan ketika sekolah ia membawa tugas di majalah tersebut. Dan selanjutnya kepala sekolah juga mengambil tindakan yakni membuat kelas *offline* dengan materi yang dipadatkan dan orangtua hanya mengantarnya saja tidak menunggu anak tersebut sampai pulang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang peneliti ingin sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dapat memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*, khususnya dimasa pandemi, yakni sekolah menyediakan wifi untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran dengan baik. Dan kepala sekolah diharapkan untuk terus menjalin komunikasi yang baik dengan para orangtua agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan bersama.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Dikarenakan model ini dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi, maka guru harus ikut berperan serta mensosialisasikan kepada orangtua anak dalam menggunakan *handphone* atau akses yang diperlukan. Dan guru membuat pembelajaran yang berbasis *online* guna untuk semakin siap dalam pembelajaran daring jika nanti memungkinkan.

